

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam tifoid adalah penyakit demam akut dan sering kali mengancam jiwa yang ditularkan melalui rute *fecal-oral* oleh bakteri *Salmonella enterica serotipe typhi*. Penyakit ini dapat ditularkan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi bakteri *Salmonella thypi*. Penyebaran penyakit ini sangat berkaitan erat dengan kepadatan penduduk, kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan yang kurang baik, dan kurangnya fasilitas kesehatan yang dapat dijangkau oleh sebagian besar masyarakat (Alba S, 2016).

Demam tifoid ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan jumlah kasus sebanyak 22 juta per tahun di dunia dan menyebabkan 216.000–600.000 kematian. Studi yang dilakukan di daerah urban di beberapa negara Asia pada anak usia 5–15 tahun menunjukkan bahwa insidensi dengan biakan darah positif mencapai 180–194 per 100.000 anak, di Asia Selatan pada usia 5–15 tahun sebesar 400–500 per 100.000 penduduk, di Asia Tenggara 100–200 per 100.000 penduduk, dan di Asia Timur Laut kurang dari 100 kasus per 100.000 penduduk (Purba I E, 2016).

Data Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, memperkirakan terdapat sekitar 17 juta kasus kematian tiap tahun. Demam tifoid merupakan penyakit infeksi menahun yang dapat terjadi pada anak maupun dewasa. Anak merupakan paling rentan terkena demam tifoid. Walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari dewasa. Hampir semua daerah endemik, insiden demam

tifoid banyak terjadi pada anak usia 3-9 tahun. Morbilitas diseluruh dunia, setidaknya 17 juta kasus baru dan hingga 600 ribu kematian dilaporkan tiap tahunnya. Negara berkembang, diperkirakan sekitar 150 kasus (juta populasi) 1 tahun di Amerika Latin 1.000 kasus perjuta populasi pertahun di beberapa negara Asia. Indonesia di perkirakan antara 800-100.000 orang yang terkena penyakit tifus atau demam tifoid sepanjang tahun (DEPKES RI, 2013).

Menurut Nafiah F. (2017) demam tifoid pada infeksi *Salmonella typhi* berhubungan pula dengan kadar leukosit pasien. Umumnya kadar leukosit pasien demam tifoid ialah melebihi batas normal. Secara normal, kadar leukosit pada penderita demam tifoid sangat tinggi atau melebihi ambang batas.

Gambaran laboratorium pada demam tifoid yaitu pada pemeriksaan darah leukosit total terdapat gambaran leukopenia, dapat pula terjadi kadar leukosit normal atau leukositosis, limfositosis relatif, monositosis, eosinofilia, dan trombositopenia ringan. Jumlah leukosit sering rendah dan berkaitan dengan demam dan toksisitas. Leukosit biasanya tidak kurang dari $2.500/\mu\text{m}^3$ sering ditemukan setelah seminggu atau dua minggu dari penyakit. Ketika terjadi abses piogenik, leukosit dapat mencapai $20.000-25.000/\mu\text{m}^3$ (Gayatri A, 2017).

Jumlah leukosit pada orang dewasa lebih banyak dibanding anak – anak. Kadar leukosit di dalam darah normal pada orang dewasa didapati jumlah leukosit rata-rata $4.000- 10.000/\text{mm}^3$. Sedangkan pada anak-anak hanya sekitar $9.000- 12.000/\text{mm}^3$. Sehingga pertahanan tubuh pada anak lebih rendah daripada orang dewasa dan anak-anak cenderung lebih mudah terserang penyakit dan sistem imun tubuh anak dan orang dewasa berbeda (Gandasoebrata, 2013).

Data Rekam Medik Di Klinik Rawat Inap Islam Aisyiyah Pandaan angka kejadian demam tifoid Bulan Januari sampai Februari 2020 sebanyak 98 kasus, dan pada Bulan Maret sampai April 2020 terdapat 102 kasus. Maka dari uraian kasus diatas jumlah penderita demam tifoid meningkat.

Penelitian yang dilakukan di Klinik Rawat Inap Islam Aisyiyah Pandaan mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat demam dengan kadar leukosit pada penderita demam tifoid dan mengingat tingginya angka kesakitan tifoid dengan akibat yang ditimbulkan maka ada perbedaan gambaran leukosit anak-anak dan dewasa sehingga peneliti menarik akan perbedaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, dapat diuraikan :

”Bagaimana perbandingan gambaran leukosit pada anak-anak dan orang dewasa?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Menganalisis hubungan antara leukosit pada anak dan orang dewasa
2. Mengetahui gambaran leukosit pada anak
3. Mengetahui gambaran leukosit pada orang dewasa

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan leukosit pada pasien demam tifoid anak dan demam tifoid orang dewasa di Klinik Rawat Inap Islam Aisyiyah Pandaan.

2. Untuk menganalisis perbandingan hasil pemeriksaan leukosit pada pasien demam tifoid anak dan demam tifoid orang dewasa di Klinik Rawat Inap Islam Aisyiyah Pandaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademik

Dapat menambah informasi / wawasan mengenai pemeriksaan jumlah leukosit pada pasien demam tifoid khususnya dibidang ilmu pengetahuan.

1.4.2 Bagi Penulis

Memperluas wawasan pengetahuan peneliti yang kemudian bisa diterapkan dalam dunia kerja khususnya pada bidang kesehatan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat agar menerapkan pola hidup sehat dan lingkungan yang bersih supaya tidak terjangkit penyakit demam tifoid sehingga angka kesakitan akibat demam tifoid bisa menurun secara umum.